

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif agar siswa dapat secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik dari segi spiritual keagamaan, kecerdasan pribadi yang mulia serta keterampilan yang menunjang dirinya agar bisa bermanfaat bagi nusa bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu wadah masyarakat sebagai sarana pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai lini kehidupan. Demi terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas, banyak sekolah memberikan fasilitas penunjang berupa pengembangan berbagai macam bahasa untuk memperkaya literasi pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda. Bahasa merupakan kebutuhan manusia yang sangat dibutuhkan untuk sarana berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mendengar

dan melihat bahasa yang dipelajarinya. Sehingga mereka dapat mengenal dan berbicara bahasa tersebut¹.

Salah satu program pengembangan bahasa yang sudah banyak di terapkan di berbagai sekolah khususnya madrasah maupun perguruan tinggi yaitu bahasa arab. Arah belajar bahasa arab kini sudah banyak mengalami kemajuan dalam metode pengajaran maupun pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab saat ini bukan lagi menjadi hal yang religius akan tetapi sudah menjadi *trend*. Ada banyak bidang yang cenderung berbahasa arab seperti orientasi agama, orientasi akademik, orientasi profesional, orientasi ideologis dan ekonomi².

Mempelajari proses pemahaman bahasa asing khususnya bahasa arab di Indonesia sangat penting untuk diketahui. Sehingga mereka dapat mengenali lafal Bahasa asing tersebut, dan memiliki keterampilan bahasa lisan³. Maka orang yang menguasai bahasa Arab memiliki nilai yang lebih menurut pandangan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan.

¹ Muhib Abdul Wahab, "STANDARISASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016).

² Nasarudin Nasarudin, "Responsibiliti Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Wisata Syariah Di Lombok-NTB," *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* (2018): 146.

³ Nginayatul Khasanah, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54.

Hal ini membuat seseorang yang berkiprah di dunia pendidikan terpacu untuk selalu mempelajari bahasa asing khususnya dalam bahasa arab baik dalam segi pemahaman maupun dalam segi penguasaan bahasa. Maka salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab pasti tidak akan lepas dari empat kriteria, antara lain : mendengar, berbicara, menulis dan membaca.

Perkembangan bahasa Arab akan terus mengalami dinamika seiring bertambahnya peminat dalam mempelajari bahasa ini, terutama dalam kalangan penutur asing. Oleh karena itu, bahasa arab sangat menarik untuk dipelajari karena banyak sekali hal-hal yang tersimpan didalamnya dan tentunya akan bermanfaat bagi orang lain khususnya pada diri sendiri dalam memahami suatu bidang keilmuan. Sehingga banyak sekali rujukan yang digunakan untuk mengembangkan penguasaan dan pemahaman bahasa arab baik berupa perangkat dan buku ajar maupun macam-macam metode pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa asing⁴.

Proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran termasuk dalam kegiatan pembelajaran bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu pengajaran tersebut, hal ini merupakan salah satu tugas dari seorang guru untuk menguasainya, baik

⁴ Siti Mahmudah, "media pembelajaran bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 129.

dalam penyampaian maupun metode yang digunakan. Menurut J. Anthony metode merupakan prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain dengan dasar suatu pendekatan tertentu⁵. Sebab suatu metode yang digunakan untuk sebuah tujuan dari materi pembelajaran, terkadang tidak cocok bahkan tidak bisa dipakai dan diterapkan pada pembelajaran serta materi yang lain⁶. Sehingga ketika seorang guru semakin menguasai metode yang digunakan maka semakin baik pula target pembelajaran yang akan dicapai serta metode yang diterapkan pada suatu pembelajaran⁷. Oleh karena itu sangat diperlukan bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas agar capaian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seperti penjelasan yang sudah dituliskan bahwasannya metode pembelajaran bahasa

⁵ Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, and Eko Risdianto, "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu," *Exacta* X, no. 1 (2012): 1–10.

⁶ Dian Ekawati, "Ragam Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 183.

⁷ Takdir Takdir, "Metedeologi pembelajaran bahasa arab," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 1–7.

arab dari setiap pengajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi, terdapat salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode *taqlid wa hifdzi*. *Mimicry* atau *taqlid* (yang artinya meniru) dan *memorization* atau *hifdzi* (yang artinya menghafal). *Memorization* berasal dari kata “memori” yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstraksi yang merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas serta keterampilan. Keterampilan ini bisa sangat bervariasi untuk menentukan memori mana yang “baik” dan memori mana yang “buruk”. Jadi *Al taqlid wa Al hifdzi (mimicry memorization)* dapat diartikan sebagai proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori.

Penguasaan guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan, membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Sebaliknya apabila guru tidak bisa menerapkan metode pembelajaran dengan baik maka akan berdampak buruk pada proses kegiatan pembelajaran. Salah satu dampak yang biasanya terjadi adalah tidak tersampainya materi secara optimal, peserta didik tidak menguasai materi yang disampaikan bahkan peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar di kelas. Dengan demikian suatu pengajaran bahasa harus dilakukan secara berulang, dan dengan metode yang efektif sehingga dengan teknik pengulangan dalam suatu pembelajaran yang bervariasi dapat menguatkan ingatan dan pembentukan kebiasaan.

Penguasaan metode yang baik bagi setiap guru berlaku secara umum dalam semua proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengajarkan mufradat. Hal ini dikarenakan pembelajaran mufradat menjadi penopang penguasaan empat keterampilan dalam berbahasa Arab. Di antaranya meliputi, keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Apabila siswa tidak menguasai mufradat, maka akan sulit juga siswa dapat menguasai empat keterampilan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab⁸.

Pada suatu instansi pendidikan tentunya sangat mengutamakan seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah pengembangan bahasa. Berbagai macam metode disediakan serta digunakan untuk meningkatkan penguasaan dan peminatan aspek tersebut. Sehingga guru diharapkan bisa meningkatkan kontrol siswa terhadap suatu kegiatan pembelajaran pada instansi tersebut. Diantara metode yang peneliti coba yaitu *Al Taqid wa Al hifdzi* (*mimicry memorization*) dimana siswa menirukan lafadz dan makna yang sudah ditulis kemudian perlahan–lahan siswa menghafalkan lafadz dan maknanya yang mana metode ini dibantu dengan metode *gesture* atau biasa disebut dengan menirukan suatu gerakan. *Gesture* adalah salah satu komunikasi yang masuk ke dalam komunikasi kinesik, atau komunikasi yang meliputi gerakan tangan dan

⁸ Cahya Edi Setyawan, “ARAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ABAD 21,” *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 55–82.

tubuh. Gerakan tangan atau tubuh ini diartikan sebagai pengganti, atau dilakukan bersama dengan pengucapan peneliti. *Gesture* dan pengucapan sebetulnya merupakan hal yang independen, tetapi mereka bisa bergabung untuk memberikan penekanan pada hal yang ingin disampaikan.

Dari permasalahan yang peneliti amati pada saat mendampingi siswa dalam belajar bahasa arab adalah latar belakang peserta didik di jenjang tingkat Madrasah Aliyah yang kurang tertarik pada mata pelajaran bahasa Arab, sehingga hal ini sangat mempengaruhi terhadap proses belajar bahasa Arab dijenjang pendidikan lanjutan. Siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan sekolah Islam, seperti madrasah ini semakin ramai menjadi perbincangan karena terdapat suatu muatan pelajaran yang jarang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada muatan pelajaran agama islam, yang salah satunya adalah pelajaran bahasa arab. Pentingnya pembelajaran mufradat pada pembelajaran bahasa arab harus diperhatikan lebih serius dan terarah sehingga siswa dapat lebih fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam penguasaan bahasa arab.

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Puntir pada kelas X ini, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dalam belajar bahasa arab. Hal ini dapat dilihat minimnya kosa kata yang mereka miliki, kurang bersemangat dalam menghafal kosa kata serta mengikuti pelajaran bahasa Arab, karena metode yang digunakan kurang menarik .

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “experimen metode *al taqlid wa al hifdz* berbantuan *gesture* terhadap pembelajaran mufradat pada siswa kels X di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum puntir”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *Al taqlid wa Al hifdzi* berbantuan *gesture* dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X di MA. Miftahul Ulum Puntir ?
2. Bagaimana pengaruh metode *Al taqlid wa Al hifdzi* berbantuan *gesture* dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X di MA. Miftahul Ulum Puntir ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui experimen metode *Al taqlid wa Al hifdzi* berbantuan *gesture* dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Puntir ?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Al taqlid wa Al hifdzi* berbantuan *gesture* dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X MA. Mifathul Ulum Puntir ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat menambah referensi pengembangan penelitian metode *Al taqlid wa Al hifdzi* berbantuan *gesture* dalam pembelajaran mufradat pada kelas X MA. Miftahul Ulum Puntir – Purwosari. Dapat digunakan sebagai sarana menyusun strategi pengembangan bahan ajar bahasa Arab bisa efisien efektivitas pengajaran bahasa Arab dapat terwujud dan dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian itu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dipecah menjadi empat yaitu untuk guru, siswa, dan untuk sekolah.

- a. Manfaat bagi guru, dapat dijadikan teori bsgi evaluasi dan pelaksanaan pengajaran bahasa arab, khususnya pengajaran menulis kalimat efektif, menulis tanda baca, dan penggunaan huruf
- b. Manfaat bagi siswa, untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui penggunaan ejaan, pilihan kata dan kalimat.

- c. Manfaat bagi sekolah, agar dapat menerapkan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar - Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penerangan istilah merupakan makna dari masing-masing istilah kunci yang ada didalam judul dan penekanan yang ada dirimusan masalah (maksud dari pemahaman peneliti) :

1. *Al Taqlid wa Al hifdzi*

Al Taqlid wa Al hifdzi memiliki arti yakni Taqlid (*Mimicry*) yang berarti meniru dan hifdzi (*Memorization*) berasal dari kata “memori” yang berarti ingat. Dalam bahasa arab, metode ini disebut dengan *thoriqatu al-simaa’ wa almuhafadzah*⁹.

Al Taqlid wa Al hifdzi dapat disimpulkan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk menekankan pada hal meniru, mengingat, menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori. Sedangkan ditinjau dari segi istilah, *Al Taqlid wa Al hifdzi* biasa diartikan seperti *informant drill method*. Dikatakan demikian karena dalam penerapannya dilakukan oleh

⁹ Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, “Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab,” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020).

pengajar atau seorang informan penutur asli (*natives informan*). Tahapan dalam metode ini berupa demonstrasi, dengan menirukan pengajar berulang kali sampai siswa hafal, maka dapat disimpulkan bahwa *Al Taqlid wa Al hifdzi* adalah latihan mengucapkan dan menghafalkan *mufradat* atau kosakata dengan cara meniru guru secara berulang-ulang sampai hafal .

2. *Mufradat*

Mufradat adalah perbuatan menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa. *Mufradat* dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia menyatakan bahwa *Mufradat* berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti kata-kata dan istilah terminologi. Kosakata (*Mufrod*) bisa juga diartikan yaitu kata yang telah digunakan dalam membangun kalimat, sehingga mempunyai arti dan makna tertentu. Dengan demikian, kosakata adalah kata terapan atau kata dalam konteks kalimat sehingga mempunyai makna kontekstual. Abdul hamid mengatakan bahwa kosakata bahasa Arab adalah kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih dan mempunyai makna¹⁰.

¹⁰ Nurul Huda Nurul Isnaini1, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB," *Jurnal Al Mi'yar* 3, no. 1 (2020).

3. *Gesture*

gesture merupakan salah satu bentuk komunikasi yang merupakan modalitas tambahan yang bersifat spontan, yang dapat berfungsi sebagai jembatan antara bayangan pribadi yang sulit diucapkan secara lisan, *gesture* pada ucapan membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dan dapat dipahami dengan baik. Sehingga *gesture* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diharapkan dapat memahami pemikiran siswa yang terkadang sulit untuk diutarakan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *gesture* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat memahami pemikiran siswa, karena mengajar sukses adalah mampu menentukan apa yang siswa pikirkan dan kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk instruksi pembelajaran¹¹. *Gesture* dapat didefinisikan sebagai semua gerakan tubuh, khususnya gerakan tangan, yang terintegrasi dengan ucapan ataupun tidak, untuk mengkomunikasikan sesuatu, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan tangan yang disertai percakapan atau pembicaraan oleh siswa¹². Penerjemah *gesture* merupakan kebutuhan manusia dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain. Banyak cara yang dilakukan untuk berkomunikasi, diantaranya adalah dengan berbicara melalui lisan atau

¹¹ Masita, Irawan, and Sisworo, "*Gesture* Menunjuk Dan Representasional Siswa Sesuai Dengan Tahapan Berpikir Van Hiele."

¹² Ibid.

dengan tangan melalui bahasa isyarat, serta tulisan. Pada pendekatan ini sebelum dilakukan proses pengenalan harus dilakukan pra proses berupa pengolahan citra dulu, seperti segmentasi dan *tracking* tangan¹³.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian, artinya hal yg menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian ialah himpunan elemen yg dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun Obyek penelitian dalam goresan pena ini meliputi: siswa kelas X MA . Miftahul Uum Puntir dan pengajar bahasa arab.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian, merupakan orang, kawasan ,atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam goresan pena ini, artinya MA. Miftahul Ulum Puntir yang mana subjek ini berkerucut pada siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Puntir.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

¹³ Susanty, Fadillah, and Irawan, "Model Penerjemah Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Menggunakan Pendekatan Transfer Learning."

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 28 Desember 2022 pada saat kegiatan PPL di jam KBM berlangsung. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas X MA. Miftahul Ulum Puntir.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti atau anggapan dasar ini merupakan suatu ilustrasi sangkaan, perkiraan, suatu pendapat atau konklusi, atau teori sementara yang belum dibuktikan. Sebagaimana dalam buku mekanisme penelitian suatu pendekatan praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar ialah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Berdasarkan pengertian asumsi di atas, asumsi peneliti mengemukakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Al taqlid wa Al hifdzi* terhadap penguasaan mufradat terhadap siswa kelas X MA. Miftahul Ulum Puntir.